

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan muncul sebagai hasil penting evolusi perdagangan menurut penelitian Coles JL.,(2006) yaitu “*Earning management around employee stock options reissues*”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perbankan lahir karena ketidaknyamanan pertemuan dan pencocokan dalam perdagangan atau dalam istilahnya barter, yang dimulai ketika peradaban berkembang, dan karena kebutuhan masyarakat meningkat dan kemandirian menurun. menyebabkan institusi perbankan muncul begitu besarnya, sehingga setelah berdirinya sebuah media pertukaran yang sesuai, maka terbentuklah suatu proses perkembangan yaitu perkembangan kegiatan pinjam meminjam masyarakat.

Sumber pendapatan utama bank adalah bunga yang dibayarkan atas pinjaman. Sebuah bank membayar dengan tingkat bunga yang lebih rendah untuk deposito dan menerima tingkat bunga pinjaman yang lebih tinggi. Selisih antara tarif tersebut mewakili pendapatan bersih bank. Simpanan adalah kewajiban bagi bank yang harus dikelola jika bank ingin memaksimalkan keuntungan. Demikian pula, mereka mengelola aset yang dibuat dengan meminjamkan. Dengan demikian, aktivitas inti adalah bertindak sebagai perantara antara deposan dan peminjam. Lembaga keuangan lain, seperti pialang saham, juga menjadi perantara antara pembeli dan penjual saham, tetapi pengambilan simpanan dan pemberian pinjamanlah yang membedakan bank, meskipun banyak yang menawarkan layanan keuangan lainnya.

Dalam penelitian oleh Das A., Ghosh S., (2004) yaitu "*Corporate governance in banking system: An empirical investigation*"., kita bisa memahami mengenai perbankan universal. Bank universal menawarkan berbagai layanan perbankan, bersama dengan jasa keuangan non-perbankan, di bawah satu badan hukum. Perbankan dibagi menjadi tiga kelompok yang menjalankan fungsi berbeda yaitu perbankan ritel, perbankan investasi dan manajemen aset. Perbankan ritel dibagi lagi menjadi bank komersial atau bank simpanan (bertanggung jawab atas pinjaman kepada perusahaan dan konsumen, mengumpulkan simpanan dan mengelola akun dan transaksi yang terkait dengan simpanan) dan perbankan swasta (bertanggung jawab atas pengelolaan portofolio individu). Perbankan investasi terdiri dari penjaminan sekuritas, pembuatan pasar dan merger dan akuisisi, sedangkan kategori manajemen aset mengurus pengelolaan aset kelembagaan, dana pensiun dan instrumen tabungan skala besar lainnya.

Bank memainkan peran penting dalam makroekonomi dan memiliki hubungan khusus dengan bank sentral karena proses pemberian pinjaman menciptakan uang. Berikut penelitian Gorton dan Winton (2002). Selain itu bank juga memiliki fungsi utama yang antara lain :

1. Tempat menerima setoran

Bank komersial menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito tetap. Ini mengumpulkan saldo surplus Individu, perusahaan dan membiayai kebutuhan sementara transaksi komersial. Oleh karena itu, tugas pertama adalah mengumpulkan tabungan publik. Bank melakukan ini dengan menerima simpanan dari pelanggannya. Deposito merupakan alat

penjamin kehidupan bank. Selain itu deposit terdiri dari tiga jenis sebagai berikut:

a. Deposit akun saat ini:

Deposito tersebut dibayarkan atas permintaan dan oleh karena itu disebut sebagai simpanan giro. Ini dapat ditarik oleh deposan beberapa kali tergantung pada saldo di akun. Bank tidak membayar Bunga atas simpanan ini tetapi menyediakan fasilitas cek. Rekening ini umumnya dikelola oleh pengusaha dan Industrialis yang menerima dan melakukan pembayaran bisnis dalam jumlah besar melalui cek.

b. Deposito tetap (Deposito berjangka):

Deposito tetap memiliki jangka waktu tetap dan disebut sebagai deposito berjangka. Ini adalah simpanan untuk jangka waktu tetap, yaitu jangka waktu mulai dari beberapa hari hingga beberapa tahun. Ini tidak dapat dibayar atas permintaan atau mereka menikmati fasilitas cek.

Mereka dapat ditarik hanya setelah jatuh tempo periode tetap yang ditentukan. Mereka memiliki tingkat bunga yang lebih tinggi. Mereka tidak diperlakukan sebagai bagian dari jumlah uang beredar Setoran berulang di mana setoran reguler dari jumlah yang disepakati dibuat juga merupakan varian dari simpanan tetap.

c. Setoran rekening tabungan:

Ini adalah simpanan yang tujuan utamanya adalah menabung. Rekening tabungan paling cocok untuk rumah tangga individu. Mereka menggabungkan fitur rekening giro dan deposito tetap. Mereka dapat dibayar sesuai permintaan dan juga dapat ditarik dengan cek. Tetapi bank memberikan fasilitas ini dengan beberapa batasan, misalnya, bank dapat mengizinkan empat atau lima cek dalam sebulan. Bunga yang dibayarkan pada deposito rekening tabungan lebih kecil dari pada deposito tetap.

2. Memberi pinjaman dan uang muka:

Fungsi utama kedua dari bank komersial adalah memberikan pinjaman dan uang muka terutama kepada pengusaha dan pengusaha dan dengan demikian memperoleh bunga. Inilah sebenarnya sumber utama pendapatan bank. Bank menyimpan sebagian dari simpanan dengan dirinya sendiri sebagai cadangan dan memberikan (meminjamkan) saldo kepada peminjam sebagai pinjaman dan uang muka dalam bentuk kredit tunai, pinjaman permintaan, pinjaman jangka pendek, cerukan seperti yang dijelaskan di bawah.

3. Fungsi keagenan bank:

Bank bertindak sebagai agen nasabahnya dan mendapat komisi untuk menjalankan fungsi keagenan sebagai berikut:

a. Transfer dana:

Ini menyediakan fasilitas untuk pengiriman dana yang murah dan mudah dari satu tempat ke tempat melalui wesel, transfer surat, transfer telegraf, dll.

b. Pengumpulan dana:

Ini mengumpulkan dana melalui cek, tagihan, bundel dan wesel atas nama pelanggannya.

c. Pembayaran berbagai item:

Itu membuat pembayaran pajak. Premi asuransi, tagihan, dll. Sesuai arahan pelanggannya.

d. Pembelian dan penjualan saham dan sekuritas:

Itu membeli menjual dan menyimpan sekuritas dan saham dalam tahanan yang aman atas nama pelanggannya.

e. Pengumpulan dividen, bunga saham dan surat hutang dilakukan atas nama pelanggannya.

f. Bertindak sebagai Wali Amanat dan Pelaksana properti pelanggannya atas saran pelanggannya.

g. Surat Referensi:

Ini memberikan informasi tentang posisi ekonomi pelanggannya kepada pedagang dan memberikan informasi serupa tentang pedagang lain kepada pelanggannya.

Peneliti mengamati ditahun 2020 ini, dunia mengalami kondisi yang mengejutkan karena terdampak virus yang sangat besar yaitu Covid-19. Hal tersebut berdampak langsung terhadap kondisi perbankan didunia. Dampak besar pandemi virus korona SARS-CoV-2 (Covid-19) pada bank sentral dan komersial. Dampak pandemi Coronavirus pada bank sentral terdiri dari penurunan suku bunga yang signifikan dan pembelian piutang bank-bank komersial yang bermasalah, yaitu pelanggaran kebijakan moneter dan partisipasi tidak langsung bank sentral dalam proses pengguliran serangkaian pinjaman yang diterbitkan sebelumnya. obligasi dan sekuritas treasury. Dengan cara ini, pembuat kebijakan moneter dan ekonomi menggunakan instrumen yang tersedia untuk memulai proses pengaktifan kewirausahaan.

Di sisi lain, dampak positif pandemi Coronavirus pada commercial banking berupa percepatan perkembangan internet banking elektronik, termasuk mobile banking, percepatan digitalisasi transaksi dan operasional perbankan, peningkatan skala pembayaran yang dilakukan secara elektronik, dll. Banyak perusahaan menerima dukungan keuangan sebagai bagian dari bantuan negara, menerima keringanan pajak dan / atau subsidi yang tidak dapat dikembalikan untuk menjaga kelangsungan bisnis dan mempertahankan lapangan kerja meskipun aktivitas bisnis benar-benar dihentikan, sehingga skala kontrak pinjaman ekonomi baru turun banyak waktu.

Sehubungan dengan penurunan pinjaman yang signifikan, untuk melindungi diri mereka dari kerugian keuangan dalam laporan keuangan tahun 2020, menaikkan biaya untuk kegiatan dan layanan keuangan tertentu yang dipilih.

Nasabah bank komersial semakin sering mempertimbangkan untuk beralih ke fintech dan berinvestasi dalam berbagai asset, dengan mengabaikan penawaran perbankan. Hal ini antara lain terkait dengan suku bunga deposito bank yang sangat rendah, yang dengan mempertimbangkan kenaikan inflasi dan pajak atas transaksi nasabah.

Demikian dengan pertumbuhan di bagian Asia yang hampir tidak tumbuh pada tahun 2020, khususnya ekonomi Indonesia diperkirakan akan mengalami restrukturisasi kredit sebesar 10% pada tahun 2020, menurut perkiraan baru dari Bank Pembangunan Asia (ADB). Pertumbuhan ekonomi negara akan mencapai 5,3% pada tahun 2021, berkat pengeluaran diskresioner rumah tangga yang lebih kuat, iklim investasi yang lebih baik, dan pemulihan ekonomi global.

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan ekonomi yang signifikan secara global dan di Indonesia, yang berdampak buruk pada lapangan kerja dan mata pencaharian, terutama di antara segmen masyarakat yang paling rentan. Asian Development Outlook (ADO) 2020 yang dirilis pada bulan April, ADB memperkirakan pertumbuhan 0,1% untuk kawasan Asia dan Pasifik pada tahun 2020. Ini direvisi turun dari perkiraan 2,2% pada bulan April dan akan menjadi pertumbuhan paling lambat di kawasan ini sejak 1961. Kegiatan ekonomi di negara-negara lain di Asia Tenggara, seperti Filipina (-3,8%) dan Thailand (-6,5%), juga diperkirakan akan terpukul pada tahun 2020 sebelum pulih kembali pada tahun 2021.

Arus perdagangan yang dibatasi dan penurunan jumlah pariwisata telah secara substansial mengurangi prospek ekonomi. Pertumbuhan ekonomi regional

pada tahun 2021 diperkirakan akan meningkat menjadi 6,2%, seperti perkiraan pada bulan April. Tingkat produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2021 akan tetap di bawah apa yang telah dibayangkan dan di bawah tren sebelum krisis.

Ekonomi Indonesia menurun pada kuartal pertama tahun 2020 menjadi 3,0% year on year. Konsumsi domestik turun 2,8% karena kebutuhan rumah tangga masyarakat mengalami penurunan. Dalam kondisi normal, diperkirakan kenaikan pinjaman dalam perhatian khusus untuk menekan rasio NPL bank, tetapi pelanggaran aturan yang mengatur restrukturisasi pinjaman - yang memungkinkan pinjaman diklasifikasikan sebagai "lancar" hingga akhir 1Q21 - telah menyebabkan lonjakan restrukturisasi kredit, dengan regulator melaporkan bahwa sekitar 10% dari seluruh kredit industri telah direstrukturisasi pada 26 Mei 2020. Dengan demikian hal ini dapat membatasi penurunan rasio NPL bank, tetapi tekanan akan terlihat pada lonjakan rasio kredit yang direstrukturisasi (rata-rata bank besar pada akhir 1Q20: 5,5% dari total pinjaman), terutama yang diklasifikasikan sebagai "lancar" (2,1% dari total pinjaman) menurut data Fitch Ratings Indonesia.

Berdasarkan hal diatas peneliti berkeinginan untuk membahas mengenai kinerja perbankan. Dalam penelitian Omran (2011) dan Aggarwal dan Goodell (2009) menggunakan variabel Institusi (INST) menyoroti pentingnya dalam mengukur profitabilitas bank karena variabel ini sebagai penentu kinerja bank. hal ini berimbas pada tingkat inflasi yang tinggi, yang juga berkontribusi terhadap sistem kinerja keuangan. Kurangnya kualitas institusional dalam pemantauan bank menyebabkan estimasi ditingkat diskonto bank.

Peneliti kali ini menambahkan variable institusi yaitu kualitas peraturan *regulatory quality*. Selanjutnya terdapat variabel *Interest rate spread* dimana menurut penelitian Schlüter et al. (2012), efisiensi operasional bank dipertimbangkan dalam penetapan suku bunga kredit dan memengaruhi perilaku bank dalam melakukan pengaturan tingkat suku bunganya. Dan peneliti juga menggunakan rasio kecukupan modal bank.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Struktur Modal, Interest Rate Spread dan Regulatory Quality terhadap pengaruh kinerja bank umum di Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, maka research problem pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Terdapat ketidakkonsistenan besarnya rata-rata Interest Rate Spread, Regulatory Quality dan Struktur Modal pada Bank Umum di Indonesia. Serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh variable Interest Rate Spread, Regulatory Quality dan Struktur modal dengan Kinerja Bank sebagai Variabel Intervening”.

Berdasarkan research problem tersebut di atas, dapat disusun research questions yang akan dijawab dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Apakah *Interest Rate Spread* berpengaruh terhadap Kinerja Bank?
2. Apakah *Regulatory Quality* berpengaruh terhadap Kinerja Bank?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Bank?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini secara umum adalah untuk menganalisis variabel – variabel yang mempengaruhi kinerja bank pada bank umum di Indonesia. Sesuai dengan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Interest Rate Spread terhadap Kinerja Bank.
2. Menganalisis pengaruh Regulatory Quality terhadap Kinerja Bank
3. Menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Bank.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah wawasan teori tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja bank. Selain itu, sebagai acuan dan pedoman bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis adalah untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat menambah informasi dalam kebijakan untuk menentukan kinerja bank didalam suatu bank.

1.5 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian perlu diberikan pembatas karena keterbatasan waktu dan biaya agar masalah tidak terlalu meluas ke berbagai bidang, maka penelitian ini hanya pada pengujian Pengaruh Tingkat Struktur Modal, Interest Rate Spread dan Regulatory Quality terhadap pengaruh kinerja bank umum di Indonesia.